

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah dengan terstruktur untuk mewujudkan tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹

Pendidikan adalah suatu proses yang integral dengan melibatkan beberapa faktor diantaranya tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan. Adapun faktor-faktor tersebut merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan atau berjalan sendiri-sendiri tetapi harus berjalan secara teratur, komplementer, dan berkesinambungan. Kelima faktor tersebut memiliki peranan yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan sehingga keberhasilan pendidikan tergantung faktor tersebut.²

Pendidikan merupakan investasi penting dan mempunyai peranan strategis bagi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas. Saat ini pada pendidikan Indonesia mempunyai tantangan sendiri untuk mencetak output yang bermutu serta berkepribadian yang unggul yang memiliki daya saing tinggi pada tingkat nasional atau internasional.

¹ Direktur jendral pendidikan islam, undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan, (jakarta: DEPAG RI, 2006), 150.

² Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 15-16.

Tujuan pendidikan akan berjalan dengan baik apabila di dukung oleh peralatan yang cukup memadai, sehingga tujuan itu dapat dicapai dengan baik oleh karena itu pemerintah telah menyusun standar sarana dan prasarana yang tertuan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 tahun 2005 pasal 42 yang berbunyi:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.³

³ Departemen Pendidikan Nasional (Indonesia), Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Jakarta: Depdiknas, 2005), 85.

Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal berusaha untuk memberikan dan melengkapi fasilitas yang ada dilembaganya untuk memenuhi kebutuhan semua warga sekolah baik itu guru, staf-staf, peserta didik, orang tua murid. Dalam upaya melengkapi fasilitas yang ada sebuah lembaga pendidikan dikatakan maju apabila ketersediaan sarana dan prasarananya memadai berkaitan dengan proses belajar peserta didik proses belajar mengajar dapat meningkat dengan didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Tingkat kualitas dan kuantitas tidak dapat dipertahankan terus menerus, dan bantuan sarana dan prasarana pun tidak datang setiap saat. Oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan sarana dan prasarana secara baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat bertahan dalam waktu yang relatif lebih lama. Pengadaan dan pengembangan sarana prasarana pendidikan memiliki arti keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk menghadirkan atau menyediakan (dari yang tidak ada menjadi ada) semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana atau usul kebutuhan yang telah ditetapkan.

Analisis kebutuhan sekolah adalah mengamati dan mempelajari tentang apa saja yang menjadi kebutuhan sekolah sekarang dan di masa mendatang. Oleh karena itu, analisis kebutuhan sekolah perlu dilaksanakan agar pihak manajemen sekolah dapat menilai dan memberikan sarana dan

prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah tersebut sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dan menghasilkan output dan outcome berkualitas.⁴ Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar atau semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Bahkan, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik calon peserta didik. Sebaliknya, apabila sarana dan prasarana kurang memadai maka akan menghambat proses pembelajaran siswa, karena siswa kurang terbantu dengan fasilitas pembelajaran. Jadi ketika sarana dan prasarana ini tidak memadai tentunya perlu mengembangkan atau mengadakan sarana dan prasarana yang baru, tentunya dalam mengembangkan sarana dan prasarana tidak semata-mata memikirkan hasilnya namun juga perlu memikirkan apa kelemahan, kelebihan, peluang dan ancamannya agar semuanya selaras dan mencegah kesalahan yang akan terjadi nantinya.

⁴ Irjus Indrawan, *pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah* (yogyakarta: deepublish, 2015), 65.

Tentu jika berbicara tentang kelemahan, kelebihan, peluang dan ancaman pasti mengarah ke analisis SWOT. Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam suatu proyek atau spekulasi bisnis.⁵

Salah satu strategi untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan di SMPN 2 Waringinkurung adalah perencanaan dan penerapan. Penerapan strategis atau implementasi strategis adalah sejumlah total aktivitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan suatu perencanaan strategis, suatu perencanaan strategis dibuat untuk pencapaian suatu tujuan lembaga pendidikan. Setiap strategi akan memerlukan pengawasan ulang dan bahkan mungkin perubahan pada masa mendatang. Adapun penyusunan rencana strategis ini dimaksudkan sebagai pedoman untuk penyelenggaraan dan pengembangan sarana dan prasarana. perencanaan strategis dalam pengembangan sarana dan prasarana ada dua faktor yang menjadi pertimbangan yaitu kekuatan eksternal dan internal, faktor-faktor ini berkaitan dengan pengadaan sarana dan prasarana yang dapat mewujudkan misi SMPN 2 Waringinkurung yaitu melaksanakan pengembangan fasilitas sarana prasarana pendidikan yang memang masih belum memenuhi peraturan standar sarana dan prasarana.

⁵ Siti Uswatuh Chasanah, *pemasaran sosial kesehatan* (yogyakarta, deepublish, 2015), 65.

SMPN 2 Waringinkurung yang menjadi objek penelitian ini merupakan sekolah salah satu lembaga pendidikan negeri yang didirikan pada tahun 1998 yang bertempat pada tanggal Sasahan Km. 03 Binangun-Waringinkurung, berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh fakta bahwa sarana dan prasarana di SMPN 2 Waringinkurung sekolah yang berada di perbukitan dan jauh dari perkotaan sehingga sarana dan prasarananya dapat dikatakan masih tertinggal dari sekolah-sekolah lain tetapi sudah baik karena disana sudah memiliki ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratrium IPA, ruang laboratorium komputer, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang aula, musholla, kantin, WC sekolah, gudang, dan tempat olahraga namun masih ada beberapa yang kurang dan harus diperbaiki atau dikembangkan.

Sarana dan prasarana di sekolah ini belum lengkap dan memadai di antaranya laboratorium IPA yang roboh dan harus di renovasi, kamar mandi/Wc siswa yang masih kurang, tempat parkir dan lapangan olah raga dan lapangan untuk upacara masih belum memadai peserta didik dikarenakan lahan yang tidak mencukupi. Namun siswa sudah menikmati sarana dan prasarana yang tersedia saat ini.

Dengan mengacu kepada permasalahan yang ada, penulis melakukan penelitian dengan judul: **Implementasi Perencanaan Strategi Dalam Pengembangan Sarana Dan Prasarana Di SMPN 2 Waringinkurung.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya sarana dan prasarana di SMPN 2 Waringinkurung yang belum memadai.
2. Adanya hambatan dalam implementasi rencana strategis dalam pengembangan sarana dan prasarana di SMPN 2 Waringinkurung cair.
3. Kecenderungan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi perencanaan strategis pengembangan sarana prasarana di SMPN 2 Waringinkurung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu implementasi perencanaan strategis dalam pengembangan sarana dan prasarana di SMPN 2 Waringinkurung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategis dalam pengembangan sarana dan prasarana di SMPN 2 Waringinkurung?
2. Bagaimana implementasi renstra dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 2 Waringinkurung?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi perencanaan strategis pengembangan sarana prasarana di SMPN 2 Waringinkurung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan strategis dalam mengembangkan sarana dan prasarana di SMPN 2 Waringinkurung.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi rencana strategis dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 2 Waringinkurung.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi perencanaan strategis pengembangan sarana dan prasarana di SMPN 2 Waringinkurung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini bermanfaat secara teoritis, dan praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan kepustakaan pendidikan serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat menindak lanjuti hasil penelitian mengenai implementasi pengembangan sarana dan prasana di SMPN 2 Waringinkurung.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan solusi alternatif dari permasalahan tentang perencanaan startegis dan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, guna dapat mengembangkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 2 Waringinkurung.
3. Untuk para mahasiswa hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan untuk memudahkan para mahasiswa dalam proses belajar, karena dengan suasana belajar yang kondusif, dengan tersedianya sarana dan prasarana disekolah.
4. Untuk peneliti sendiri, hasil penelitian ini merupakan suatu ilmu dan pengalaman yang berharga dan luar biasa guna mendapatkan gelar sarjana, yang akan dijadikan referensi dalam berkarir dan berkarya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis menyusun kedalam 5 (lima) bab, dalam setiap bab diuraikan sub rincian sebagai berikut:

Bab kesatu: pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua: landasan teori meliputi: manajemen strategis, implementasi perencanaan strategis, unsur-unsur perencanaan ttrategis, perencanaan jangka panjang, menengah dan pendek, sarana dan prasarana

pendidikan, jenis sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, fungsi dan tujuan sarana dan prasarana pendidikan.

Bab ketiga: Metodologi penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data.

Bab keempat: Hasil penelitian dan pembahasan terdiri atas, deskripsi data, pengujian persyaratan analisis normalitas data, pengujian hipotesis pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.